

Analisis Nilai-Nilai Musyawarah Pada Film Anak Indonesia “5 Elang”

Sekar Arum Pramudita

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
a510190194@student.ums.ac.id

Muhamad Taufik Hidayat

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
mt.hidayat@ums.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan muatan nilai moral musyawarah dalam Film *5 Elang*. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain analisis konten. Sumber data terdiri dari dialog antar pemain, artikel, skripsi, dan buku. Teknik yang digunakan dalam kajian ini adalah dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penilaian untuk memeriksa keabsahan data adalah perpanjangan pengamatan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Film *5 Elang* memuat nilai moral musyawarah yaitu tanggung jawab, adil, tolong menolong, toleransi, kebersamaan, kesabaran, kejujuran, saling menasehati, tukar menukar pendapat, kebebasan berpendapat, saling memberi masukan, membuat keputusan dan permufakatan. Implikasi dari kajian ini yaitu : pertama, guru dapat memberikan pemahaman terkait penanaman nilai musyawarah kepada peserta didik melalui pemutaran film anak Indonesia di dalam kelas. Kedua, orang tua harus memperhatikan tayangan yang dapat dilihat oleh anak supaya mendapatkan pengetahuan edukasi yang baik sehingga bisa diterapkannya nilai moral terutama nilai musyawarah dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini mengungkapkan muatan nilai musyawarah di sekolah dasar melalui film anak Indonesia secara komprehensif.

Kata Kunci: *Nilai moral, Musyawarah, Mufakat.*

Abstract

This study aimed to analyze and describe the contents of the moral values of deliberation in a movie entitled "5 Elang". The method used in this study was descriptive qualitative with a content analysis design. The data sources included scenes and dialogue among movie characters. The technique used in this study was documentation. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The assessment technique to check the validity of the data

was the extension of observation. The results of this study indicated that "5 Elang" contains the moral values of deliberation, namely responsibility, fairness, mutual help, tolerance, togetherness, patience, honesty, mutual advice, exchange of opinions, freedom of thought, giving each other input, making decisions, and consensus. The implications of this study were: (1) teachers can provide students with an understanding of the inculcation of deliberative values through screening Indonesian children's films in the classroom; (2) parents must pay attention to the shows that children can watch to obtain good educational knowledge so that moral values can be applied, especially the value of deliberation in daily life. This study revealed the contents of deliberation values in elementary schools through Indonesian children's movies in a comprehensive way.

Keywords: *Moral values, Deliberation, Consensus.*

PENDAHULUAN

Musyawarah merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sikap rendah hati untuk menemukan jalan keluar dan memecahkan permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama. Musyawarah merupakan bagian dari demokrasi dan juga termasuk kedalam nilai moral. Musyawarah sering juga disebut sebagai diskusi, apabila dalam diskusi tersebut mengalami sebuah kebuntuan maka akan dilakukan pemungutan suara atau voting. Selain untuk mencapai sebuah kesepakatan bersama, terdapat berbagai manfaat lain yang dapat dicapai dengan musyawarah, seperti melatih seseorang agar lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya serta menghargainya dengan jelas, sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Suatu masalah juga dapat segera teratasi melalui musyawarah dengan mengedepankan keadilan dan dapat menguntungkan seluruh pihak yang terkait. Kegiatan musyawarah yang sering dilakukan siswa di sekolah seperti pembagian pemilihan ketua kelas, diskusi tugas kelompok, dan

menyiapkan rencana berkunjung ke rumah teman sekelas yang sedang sakit.

Musyawarah adalah bagian penting dari demokrasi. Musyawarah penting untuk dilaksanakan sebelum kita melakukan penentuan suatu keputusan karena kita dapat terhindar dari perselisihan dengan adanya musyawarah. Jika dalam pengambilan keputusan diambil oleh sepihak saja dan tidak melalui musyawarah, maka berpotensi memicu kerugian pihak lain dan dapat menimbulkan perselisihan. Kegiatan musyawarah masih sering dilakukan di lingkungan masyarakat untuk menumbuhkan kebersamaan, kebebasan dalam berpendapat, dan menghargai pendapat orang lain. Sehingga musyawarah menjadi salah satu cara untuk memperoleh atau menghimpun pendapat yang lebih baik. Musyawarah merupakan proses pembahasan suatu masalah untuk mencapai sebuah hasil keputusan untuk bersama. Keputusan bersama adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan dengan segala pertimbangan dan pemikiran banyak pihak untuk mencapai tujuan bersama (Soulisa et al.,

2022). Menurut Kusnardi & Ibrahim (1983) mufakat dalam suatu pengambilan sebuah keputusan yaitu jika semua pihak yang mengikuti kegiatan musyawarah setuju dengan pembahasan yang sudah mencapai tujuan bersama. Apabila pada kegiatan mufakat tidak mencapai jalan keluar maka harus mengusahakan untuk melaksanakan kembali musyawarah (Dessi & Seftyono, 2014).

Namun, dalam kehidupan bermasyarakat penerapan musyawarah belum terlaksana dengan baik. Sehingga masih terdapat perilaku dan tindakan yang kurang selaras dengan nilai-nilai pelaksanaan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari bahwa kegiatan musyawarah mufakat akan mengalami kesukaran dalam mengambil hasil keputusan, maka harus mencari jalan keluar lain seperti pengambilan suara terbanyak (*voting*). Perilaku menyimpang terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan musyawarah seringkali terlihat ketika dilaksanakannya rapat anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Salah satu contoh agenda rapat DPR yang menunjukkan adanya perilaku menyimpang tersebut adalah rapat paripurna hak angket KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang berakhir ricuh dan terdapat tindakan *walk out* dari para anggota dewan yang tidak menyetujui keputusan rapat yang dihasilkan (Suhartono, 2019). Tindakan tersebut tentunya merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam musyawarah. Menurut Hasbi (2002), hal tersebut memperlihatkan bahwa penerapan nilai kebebasan dalam musyawarah yang salah satu indikatornya mengutamakan mufakat

masih kurang terlaksana. Menurut Hasbi (2001) data lain yang membuktikan akan pelaksanaan nilai-nilai musyawarah yang masih kurang ialah nilai kebebasan dalam musyawarah yang kurang terlaksana dengan indikator kesadaran dalam memilih pemimpin. Dalam penerapan musyawarah pada anak sekolah dasar biasanya sering mengalami perbedaan pendapat karena masih belum bisa menerima pendapat temannya yang lain.

Nilai merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk memberikan pengertian hidup, sehingga nilai moral dalam film mempunyai tujuan untuk memberi saran kepada penonton melalui alur cerita film yang ditayangkan (Erika et al., 2021). Pesan moral dapat berupa cara bergaul, tingkah laku, hingga permasalahan kehidupan yang dihadapi (Faradillah, 2021). Menurut Wicakosono (2017), nilai adalah sifat atau sesuatu yang positif dan memberikan manfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karya sastra, biasanya ditemukan nilai-nilai yang berupa nilai etis, kultural, artistik, agama, moral, serta nilai praktis yang nantinya dikemas menjadi struktur karya sastra. Menurut Isna (2001), nilai merupakan sesuatu yang bersifat ideal, abstrak, bukan fakta, dan tidak konkrit. Di dalam sebuah karya sastra pasti terdapat suatu nilai, salah satunya yaitu nilai moral. Dari penjelasan di atas, nilai merupakan suatu gambaran yang dapat menentukan perilaku laku yang diharapkan dalam sebuah lingkungan social dan memiliki tujuan yang baik, sehingga banyak manusia yang ingin menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Musyawarah untuk mufakat telah sesuai dengan cita-cita para pendiri

bangsa serta menjadi ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang beraneka suku bangsa. Kansil (2011) menyatakan selain itu, musyawarah juga tercantum di dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia terutama pada sila keempat Pancasila yang mana musyawarah sangat dijunjung tinggi dalam setiap upaya untuk menyelesaikan permasalahan. Musyawarah adalah proses yang membahas suatu masalah hingga keputusan bersama dapat tercapai. Keputusan bersama ialah segala sesuatu yang sudah ditetapkan dengan segala pemikiran dan pertimbangan banyak pihak agar tujuan bersama dapat tercapai (Soulisa et al., 2022). Kusnardi & Ibrahim (1983) menyatakan dalam suatu keputusan, mufakat terjadi apabila seluruh pihak yang ikut dalam kegiatan musyawarah setuju dengan pembahasan yang sudah mencapai tujuan bersama. Apabila dalam hal mufakat jalan keluarnya tidak tercapai, maka diusahakan untuk mengadakan musyawarah kembali (Dessi & Seftyono, 2014). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa musyawarah untuk mencapai sebuah mufakat sangat diperlukan dalam kehidupan di lingkungan social masyarakat. Hal ini disebabkan dalam setiap mengambil keputusan bersama harus mencapai hasil yang adil untuk seluruh masyarakat yang andil dalam musyawarah tersebut. Jika dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah tidak mencapai mufakat, maka harus dilakukan dengan cara lain seperti pemungutan suara terbanyak (voting) agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dan bersifat adil.

Film *5 Elang* merupakan film anak Indonesia yang dirilis pada 25 Agustus 2011 dan disutradarai oleh Rudi Soedjarwo serta diperankan oleh Christoffer Nelwan, Iqbaal Ramadhan, Bastian Bintang Simbolon, Teuku Ryzki, Bryant Santoso, dan Monica Setiawan. Film ini mengambil scene kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh siswa-siswi. Mereka melaksanakan kegiatan perkemahan pramuka di tengah hutan yang berada di daerah Kalimantan. Dalam beberapa adegan film banyak pro kontra yang dialami pemain. Safira (2019) menyatakan dari hal tersebut maka sebagai penonton dapat mengambil nilai moral salah satunya nilai musyawarah. Film *5 Elang* menceritakan lima anak yang berpetualang bersama ketika mengikuti kegiatan perkemahan pramuka. Cerita ini dapat menjadi media untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dari kegiatan pramuka. Pemutaran Film *5 Elang* diharapkan dapat menjaga semangat pramuka sehingga anak-anak yang termasuk dalam regu pramuka dapat menjadi orang-orang yang tangguh (Ruswinarsih et al., 2020). Dari penjelasan diatas, Film *5 Elang* adalah film keluarga yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral dan social yang dapat dipetik oleh seluruh kalangan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh anak sekolah dasar. Film tersebut dapat dijadikan contoh saat anak sekolah dasar melaksanakan kegiatan sekolah misalnya pramuka.

Indikator Nilai-Nilai Musyawarah menurut Henry (2017), Hanafi (2013), Hasbi (2001), dan Baballi (2000) adalah sebagai berikut: adil, bertanggung jawab, toleransi, tolong menolong, tukar menukar pendapat, saling menasehati,

permufakatan, dan membuat keputusan. Menurut Cipto (2003) nilai dan prinsip-prinsip demokrasi antara lain kesetaraan, kebebasan berpartisipasi, kebebasan berpendapat, kerjasama nilai-nilai demokrasi, serta menghormati orang atau kelompok lain. Menurut Permatasari (2019) berdasarkan keterangan diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator nilai musyawarah antara lain kekeluargaan, kesabaran, kebersamaan, kejujuran, saling menerima atau memberi masukan. Dari pemaparan diatas terdapat beberapa indikator dalam musyawarah yaitu adil, bertanggung jawab, toleransi, tolong menolong, tukar menukar pendapat, saling menasehati, permufakatan, membuat keputusan, kesetaraan, kebebasan berpartisipasi, kebebasan berpendapat, kerjasama nilai-nilai demokrasi, serta menghormati orang atau kelompok lain. Indikator-indikator tersebut yang dapat diterapkan bagi orang yang akan melaksanakan kegiatan musyawarah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Film 5 *Elang* terdapat nilai moral salah satunya nilai musyawarah yang dijadikan sebagai sarana untuk penanaman nilai musyawarah pada anak. Tidak ada kajian yang membahas secara khusus nilai moral musyawarah dalam Film 5 *Elang*. Berdasarkan dari latar belakang, maka kajian ini bertujuan menganalisis nilai musyawarah dalam Film 5 *Elang*. Adapun temuan dari kajian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam menanamkan nilai musyawarah pada anak melalui Film 5 *Elang*.

METODE

Kajian ini merupakan jenis kajian kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi (content analysis). Kajian ini berfokus pada analisis nilai-nilai musyawarah yang terkandung dalam Film 5 *Elang*. Data berupa adegan pada Film 5 *Elang*, dialog antar pemain, sumber data yaitu Film 5 *Elang*. Data dalam kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang utama dalam kajian, meliputi sumber data berupa Film 5 *Elang*. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui artikel, skripsi, buku yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan kajian ini. Pengambilan data melalui dokumentasi yang digunakan dalam kajian ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang mengandung nilai-nilai musyawarah dalam Film 5 *Elang*. Penulis melakukan uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan yang bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum. Pada kajian ini proses analisis data yang digunakan seperti yang dipaparkan oleh Miles & Huberman (1994) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran dari diri seorang manusia atas sebuah perilaku dan perbuatan yang telah ia lakukan, baik yang dilakukan secara sengaja maupun yang tidak disengaja (Hidayati et al., 2021). Seperti pada Film 5 *Elang* ini ditemukan beberapa adegan atau scene yang mengandung

sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab ditunjukkan saat Rusdi menjadi pimpinan regu dalam kelompoknya di perkemahan yaitu pada menit ke 33:46 – 35:02.

“Rusdi : terimakasih, aku terima kepercayaan kalian. Sekarang sebagai pinru atau pimpinan regu aku akan memilih wakil dan aku pilih Baron”

Dalam beberapa adegan atau scene dalam Film *5 Elang* juga menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab yang dilakukan saat beberapa dari anggota tim *Elang* memutuskan untuk berpisah keluar dari rombongan yang ditunjukkan pada menit ke 1:03:54 – 1:05:38.

“Aldi : Ron, aku ikut kau, Sandra lama-lama bikin bosan mendiang aku pulang”

“Sindai : Eh, aku juga ikut deh. Aku juga ingin pulang, pramuka gak adil”

b. Adil

Adil merupakan tindakan yang tidak berat sebelah, berpihak pada kebenaran, objektif dan tidak sewenang-wenang (Hermawan, 2019). Sikap adil dapat diterapkan dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Dalam Film *5 Elang* terdapat beberapa adegan atau scene yang menerapkan sikap adil didalamnya, seperti saat melakukan pemilihan pimpinan regu menggunakan cara yang demokratis yaitu dengan pengambilan suara terbanyak. Seperti pada menit ke 33:46 - 35:02.

“Rusdi : Sekarang sebagai pinru atau pimpinan regu aku akan memilih wakil dan aku pilih Baron

Baron : Gak bisa gitu dong

Rusdi : Ini pakai tata cara pramuka, yang terbanyak kedua jadi wakil”

Dalam Film *5 Elang* juga terdapat adegan atau scene yang menunjukkan sikap tidak adil yang dilakukan. Sikap tidak adil merupakan sikap tidak menghargai, tidak saling menghargai pendapat orang lain yang nantinya dapat menimbulkan konflik atau perpecahan. Seperti pada menit ke 57:15 – 57:39.

“Rusdi : Yakin Ron? Rasanya ini curang deh, apa nggak lebih baik kita ke pos satu dulu aja”

c. Tolong menolong

Tolong menolong adalah sebuah kecenderungan alami yang setiap manusia pasti memilikinya. Setiap manusia akan memiliki kebutuhan dasar yaitu untuk meminta dan memberikan pertolongan kepada manusia lainnya (Putra & Rustika, 2015). Tindakan tolong menolong tidak memandang batasan suku, ras, dan agama. Tolong menolong dapat dilakukan kepada siapapun tanpa harus membedakan. Dalam Film *5 Elang* adegan yang menunjukkan sikap tolong menolong berada di menit 1:13:48 – 1:13:48.

“Sindai : Ron, kita mesti minta tolong

Baron : Kelamaan, kita bikin jebakan. Ndai, cari kayu yang paling besar”

d. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang sabar dan mampu menahan diri dalam suatu masalah. Toleransi juga memiliki makna sebuah sikap untuk saling menghargai dan menghormati antar kelompok maupun antar individu dalam kegiatan bermasyarakat (Delvia, 2019). Pada menit ke 1:00:27 – 1:01:03 menunjukkan adegan yang mengandung sikap toleransi.

*“Anton : Nggak bisa kayak gitu di, dia perempuan aku malu kalau kita ninggalin dia sendirian disini
Rusdi : Bener kasihan, kita jagain dia. Kita kemana ini?”*

e. Kebersamaan

Kebersamaan adalah ikatan yang terciptanya dalam sebuah hubungan karena timbulnya rasa kekeluargaan, kekompakan, dan juga persaudaraan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga rasa kebersamaan tersebut dapat menghilangkan perbedaan yang ada. Adegan yang mengandung kebersamaan dalam Film *5 Elang* ditunjukkan pada menit ke 41:01 – 41:17 dimana Rusdi, Baron, Aldi dan Anton sedang berdiskusi untuk menyelesaikan game teka teki yang diberikan oleh Pembina pramuka.

“Baron : Diajarin kakek gue, matematika itu bukan musuh ada disekitar kita katanya, tadi kata Kak Tito dalam hitungan ini ada pesan tersembunyi kan? Berarti satu hitungan sama dengan huruf”

f. Kesabaran

Sabar merupakan sikap tabah, tidak mudah emosi, tidak mudah menyerah yang dimiliki seseorang dalam

menghadapi cobaan. Kesabaran adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengendalikan tingkah laku dan tindakan serta mengatasi berbagai kesulitan dan secara komperhensif (Yunita & Yusuf, 2015). Pada Film *5 Elang* adegan yang mengandung nilai kesabaran ditunjukkan pada menit ke 58:37 – 59:15 dimana regu Rusdi sedang mencari arah untuk sampai ke pos antara.

*“Aldi : Bagaimana ini?
Baron : “Udah tenang aja”*

g. Kejujuran

Kejujuran atau jujur yaitu tindakan tidak membohongi dalam berkata atau memberikan segala informasi sesuai dengan fakta yang ada. Kejujuran adalah tindakan mengakui, berkata mengenai pemberitahuan yang sesuai dengan fakta dan kebenaran yang ada dan tidak melebih-lebihkan atau mengurangi suatu informasi yang disampaikan (Madani, 2021). Dalam Film *5 Elang* terdapat adegan yang menunjukkan sikap jujur yang dilakukan oleh Baron yaitu pada menit ke 1:03:54 – 1:05:38.

“Baron : Lo semua udah nemuin pos antara kan? Silahkan terus aja, gue harus ke pameran RC. Sorry Rus gue pembalap RC bukan pramuka”

Dalam film tersebut juga terdapat adegan yang tidak mencerminkan kejujuran. Perilaku tidak jujur merupakan perilaku yang tercela karena adanya ketidaksesuaian antara suatu kondisi dengan kenyataan. Adegan ketidakjujuran ditunjukkan pada menit

ke 54:48 – 55:20 dimana Baron diam-diam masuk ke tempat pembina pramuka untuk mengambil petunjuk arah untuk mencapai markas bintang.

h. Saling menasehati

Saling menasehati merupakan kegiatan yang dilakukan satu orang dengan orang lain untuk menaati kebenaran dan menasehati supaya tidak melakukan tindakan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari (Aulia, 2020). Saling menasehati merupakan kegiatan menyampaikan sebuah nasihat yang baik secara perkataan. Dalam Film 5 *Elang* terdapat adegan yang menunjukkan nilai saling menasehati yang ditunjukkan pada menit ke 1:08:26 – 1:08:48

“Aldi : Bener Rusdi, aturan kita jangan curang”

i. Tukar menukar pendapat

Tukar menukar pendapat merupakan sebuah jalan untuk mengungkapkan sebuah ide gagasan secara bijak dan sopan kepada orang lain. Dalam kegiatan tukar menukar pendapat harus bersikap kritis dan lugas dalam penyampaian gagasannya secara benar, namun harus tetap mementingkan nilai kemanusiaan dan nilai demokrasi (Tambak, 2015). Pada film ini terdapat adegan yang menunjukkan tukar menukar pendapat yang dilakukan oleh orang tua Baron yaitu pada menit ke 17:36 – 17:52.

“Ibu Baron : Bukan masalah anak laki-laki atau anak perempuan, tapi Namanya anak-anak itu terkadang butuh ruang untuk dirinya sendiri, ya kan?”

j. Kebebasan berpendapat

Kebebasan berpendapat adalah hak yang dimiliki oleh setiap orang sejak dilahirkan yang telah dijamin oleh pemerintahan di negara tempat tinggal mereka. Menyampaikan sebuah pendapat merupakan hak yang dimiliki oleh setiap warga negara untuk mengutarakan pikiran mereka melalui perkataan, tulisan, dan lain sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab (Nufikha et al., 2021). Kebebasan berpendapat ditunjukkan pada menit ke 13:44 – 13:54 yang dilakukan oleh Rusdi untuk mendapatkan calon anggota pramuka yang baru untuk tim perkemahan mereka.

“Pak Amir : Berapa lagi kita butuhkan?”

Rusdi : Sebenarnya sepuluh orang kak, tapi enam bisa kok. Jadi kita kurang satu lagi

Pak Amir : Sulit kalau begini posisinya

Rusdi : Tenang kak, saya sudah ada calon barunya, pasti calonnya tidak mengecewakan untuk kakak”

k. Saling memberi masukan

Memberi dan menerima masukan merupakan sebuah bagian yang penting dari berproses menjadi lebih baik dari sebelumnya. Masukan juga sangat penting supaya seseorang tetap menuju tujuan dan berada di jalan yang benar. Memberi dan menerima masukan harus menggunakan cara yang benar agar mudah dimengerti dan diterima oleh orang lain dengan baik. Pada film 5 *Elang* terdapat adegan yang terdapat kegiatan saling memberi masukan ditunjukkan pada menit ke 08:20 – 08:36

“Pak Amir : Pramuka tidak bisa seperti itu pak. Pramuka harus muncul dari dalam diri si anak”

1. Membuat keputusan

Membuat keputusan merupakan kegiatan yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan ini biasanya dilakukan dalam sebuah organisasi (Rifa’i, 2019). Menurut Kusnadi (2005) memaparkan yang dimaksud dengan kegiatan pengambilan sebuah keputusan yaitu menetapkan atau memilih jalan keluar dari beberapa pilihan yang tersedia, tidak lupa harus memperhatikan permasalahan yang ada. Pada menit ke 16:33 - 16:41 menunjukkan bahwa Pak Amir sebagai Pembina pramuka dari sekolah Rusdi sudah membuat keputusan untuk pembagian tugas tim mereka.

“Pak Amir : Dan kakak sudah minta Rusdi untuk membuat program khusus buat kamu dan tim perkemahan kita, karena kita harus sudah lengkap sebelum pembagian raport”

m. Permufakatan

Permufakatan merupakan segala keputusan yang akan ditetapkan dalam musyawarah dan disetujui oleh seluruh anggota yang terlibat musyawarah tersebut. Mufakat adalah antara anggota satu dengan anggota lainnya menerima hasil musyawarah yang sudah diputuskan dan ditetapkan bersama-sama (Jannah & Miftahul, 2017). Pada menit ke 1:00:27 – 1:01:03 menunjukkan bahwa regu Elang menyetujui Sindai dari regu perempuan untuk bergabung bersama mereka.

Rusdi : “Bagaimana ini? Peraturannya kan putra sama putri kan gak boleh dicampur tap ikan kita juga gak mungkin ninggalin dia sendirian”

Aldi : “Dia bilang dia mau pulang, biarin aja”

Anton : “Nggak bisa kayak gitu di, dia perempuan aku malu kalau kita ninggalin dia sendirian disini”

Rusdi : “Bener kasihan, kita jagain dia”

Table 1. Tabel Indikator Nilai Musyawarah

No	Indikator Nilai Musyawarah	Keterangan
1	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab menjadi pimpinan regu. Sikap tidak bertanggung jawab meninggalkan regu demi kepentingan pribadi
2	Adil	Adil dalam pemilihan ketua regu secara demokratis. Ketidakadilan dalam mencari pos antara menggunakan jalan pintas
3	Tolong menolong	Menolong teman yang tersesat dan teman yang disekap oleh penjahat, serta meminta pertolongan demi keselamatan bersama
4	Toleransi	Bertoleransi kepada teman dari kelompok lain yang tersesat dan tidak membedakan gender saat akan menolong

5	Kebersamaan	Kebersamaan memecahkan permainan, menyusuri jalan untuk mencapai pos antara, mencari jalan untuk keluar dari hutan, dan untuk melawan penjahat
6	Kesabaran	Sabar saat mencari dan menyusuri jalan agar sampai di pos antara
7	Kejujuran	Jujur saat menyampaikan tujuan mengikuti perkemahan yang sebenarnya, serta ketidakjujuran mengambil peta dari pembina secara diam-diam
8	Saling menasehati	Saling menasehati bahwa semua dapat mengikuti pramuka, agar tidak melakukan kecurangan untuk mencapai tujuan
9	Tukar menukar pendapat	Orang tua yang saling bertukar pendapat mengenai anaknya, serta bertukar pendapat untuk menolong teman yang tersesat
10	Kebebasan berpendapat	Kebebasan berpendapat mengenai jumlah anggota pramuka, memilih ketua regu, dan pendapat mengenai jalan yang akan dilalui
11	Saling memberi masukan	Memberi masukan mengenai anggota baru, orang tua yang saling memberi masukan demi kebaikan anaknya, dan masukan meminta pertolongan untuk menolong temannya
12	Membuat keputusan	Membuat keputusan untuk menyiapkan tim perkemahan, pembagian tugas anggota, pemilihan ketua regu dan wakil ketua regu, serta membuat keputusan untuk berenang dan mencari pertolongan
13	Permusyawaratan	Mufakat untuk menolong teman yang tersesat dan keluar dari rombongan



literasi

Jurnal Ilmiah
Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia dan Daerah

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang ada dalam Film 5 Elang ini penulis dapat menemukan tiga belas indikator nilai dari musyawarah yang meliputi nilai tanggungjawab, adil, tolong menolong, toleransi, kebersamaan, kesabaran, kejujuran, saling menasehati, tukar menukar pendapat, kebebasan berpendapat, saling memberi masukan, membuat keputusan dan permufakatan. Pada indikator nilai tanggungjawab dalam Film 5 Elang dapat ditandai dengan sikap percaya diri untuk melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh teman-temannya. Selain itu terdapat sikap tidak bertanggungjawab yang dilakukan oleh salah satu anggota regu yang akan keluar dari rombongan dan akan mencari jalan lain untuk mendatangi pameran mobil RC yang sudah ia rencanakan sebelumnya. Indikator tanggungjawab juga ditemukan dalam kajian lain dari Eka Septyawanti & Rumadi (2021) yang menemukan nilai moral individual bertanggung jawab pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terlihat disaat angkasa menjawab pertanyaan ayahnya, bawah ialah yang akan menjaga adik-adiknya. Dalam kajian ini merupakan contoh sikap tanggungjawab di lingkungan sekolah, sedangkan pada kajian sebelumnya merupakan contoh sikap tanggungjawab di lingkungan keluarga. Bertanggungjawab pada tugas yang sudah diberikan kepada mereka dan akan melaksanakannya dengan baik.

Pada indikator nilai adil dalam Film 5 Elang ditunjukkan dengan pemilihan ketua regu secara demokratis yang dilakukan melalui pemungutan suara (voting). Selain itu terdapat nilai tidak

adil yang dilakukan oleh salah satu anggota regu elang yang menyarankan untuk mencari jalan pintas agar cepat sampai di pos antara dan markas bintang. Dalam kajian Putri et al (2021) pada Film *Animasi Upin dan Ipin* menyebutkan bahwa sub nilai integritas salah satunya nilai keadilan. Nilai keadilan pada film tersebut menjadi pandangan hidup bagi kehidupan bermasyarakat. Indikator adil atau keadilan belum ditemukan dalam kajian terdahulu.

Pada indikator nilai tolong menolong dalam Film 5 Elang menunjukkan beberapa adegan seperti menolong Sindai teman mereka dari regu putri yang tersesat saat keluar dari rombongan dan akhirnya bergabung dengan regu Elang. Lalu menolong Rusdi dan Anton yang disekap oleh penjahat. Dan Aldi yang meminta pertolongan kepada teman-teman yang ada di perkemahan untuk menyelamatkan mereka dari penjahat. Permasalahan yang sedang dihadapi akan terasa lebih mudan dan ringan, atau masalah tersebut dapat terpecahkan apabila dilakukan bersama-sama. Indikator tolong menolong juga ditemukan dalam kajian Ridwan (2022) dalam Film Pendek *KTP* yang menemukan pesan moral tolong menolong juga terlihat pada film ini tergambar ketika warga Dusun Rojoalas bersepakat bahwa mbah Karsono tidak harus memiliki kartu sehat, warga rela menanggung biaya kesehatan mbah Karsono bila mana beliau jatuh sakit nantinya. Pada kajian ini menunjukkan contoh sikap tolong menolong di lingkungan sekolah, sedangkan pada kajian sebelumnya menunjukkan sikap tolong menolong di masyarakat.

Pada indikator nilai toleransi dalam Film *5 Elang* ditunjukkan dengan toleransi yang dilakukan oleh Rusdi, Baron, dan Anton kepada Sindai teman dari regu putri yang tersesat saat keluar dari rombongan. Selain itu dalam adegan ini mengajarkan bahwa kita tidak membedakan jenis kelamin saat akan menolong teman yang sedang kesulitan. Indikator toleransi juga ditemukan dalam kajian Yahya & Oktaviani (2017) Film *Ayat-Ayat Adinda* yang memberi pesan untuk tidak terlalu melakukan stigma buruk atau memberi label sesat sembarangan hanya karena pandangan orang yang berbeda. Pada kajian ini menunjukkan sikap toleransi seksual yang dimana kita sebagai manusia harus memiliki rasa hormat dengan orang yang berbeda jenis kelamin. Sedangkan pada kajian sebelumnya menunjukkan sikap toleransi sosial yang artinya kita tidak boleh menganggap orang lain itu lebih rendah. Toleransi sangat penting dilakukan oleh siapapun agar tidak ada kesenjangan pada kehidupan sehari-hari.

Pada indikator nilai kebersamaan dalam Film *5 Elang* ditunjukkan dengan beberapa adegan seperti kebersamaan Regu Elang dalam memecahkan permainan teka-teki dari pembina untuk menambah poin mereka. Selain itu adanya kebersamaan pada Regu Elang saat menyusuri jalan untuk mencapai pos antara. Lalu kebersamaan Baron, Aldi, dan Sinda saat mereka mencari jalan untuk keluar dari hutan dan meninggalkan perkemahan. Dan kebersamaan Rusdi, Baron, Aldi, Anton, dan Sindai untuk melawan penjahat yang sudah menculik mereka. Kebersamaan sangat berguna untuk

memecahkan suatu permasalahan karena sesuatu yang dikerjakan bersama akan terasa lebih ringan. Indikator kebersamaan juga ditemukan dalam kajian Eka Septyawanti & Rumadi (2021) pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang menemukan bahwa kebersamaan dalam sebuah keluarga itu perlu supaya masalah yang ada di keluarga tersebut dapat cepat selesai dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pada kajian ini menunjukkan kebersamaan dalam lingkungan sekolah, sedangkan pada kajian sebelumnya merupakan kebersamaan dalam lingkungan keluarga. Kebersamaan penting dilakukan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan untuk lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah.

Pada indikator nilai kesabaran dalam Film *5 Elang* ditunjukkan dengan kesabaran para anggota Regu Elang saat mencari dan menyusuri jalan agar sampai di pos antara. Meskipun banyak rintangan yang dilalui namun mereka tetap menghadapinya dengan sabar. Indikator kesabaran juga ditemukan dalam kajian Eka Septyawanti & Rumadi (2021) pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang menunjukkan adegan Aurora yang berusaha tidak marah dan tetap terlihat sabar, serta mengucapkan terima kasih pada ayahnya karena sudah menyempatkan waktu untuk datang di pameran seni pertamanya. Pada kajian ini menunjukkan sikap sabar seseorang dalam menghadapi rintangan, sedangkan pada kajian sebelumnya menunjukkan sikap sabar seseorang dalam menahan amarah. Kesabaran menjadi nilai penting yang harus

dimiliki seseorang supaya mampu menghadapi suatu keadaan yang tidak diinginkan.

Pada indikator nilai kejujuran dalam Film *5 Elang* ditunjukkan dengan Baron yang mengungkapkan tujuan sebenarnya ia mau mengikuti kegiatan perkemahan ini. Baron akan keluar dari rombongan dan mencari jalan menuju tempat pameran mobil RC. Indikator kejujuran juga ditemukan dalam kajian Soulisa et al (2022), pada Film yang menunjukkan saat Kang Fajar mengakui bahwa ia telah mengambil uang untuk membayar hutang dan lupa untuk mengembalikan. Dan juga dalam kajian Eka Septyawanti & Rumadi (2021) pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menunjukkan Angkasa memberikan informasi pada Awan dan Aurora bahwa sebenarnya Awan memiliki saudara kembar yang sudah meninggal dunia. Rahasia ini telah disimpan bertahun-tahun oleh Angkasa, Ibu, dan Ayah supaya mereka tidak perlu merasakan kesedihan di hari-hari selanjutnya. Pada kajian ini menunjukkan sikap jujur seseorang dalam perkataan, sedangkan dua kajian sebelumnya menunjukkan sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan. Kejujuran sangat perlu ditanamkan pada diri seseorang supaya tidak terjadi salah paham. Namun, ditemukan juga nilai ketidakjujuran yang juga dilakukan oleh Baron yaitu ia mengambil peta atau petunjuk arah secara diam-diam dari pembina perkemahan supaya regu mereka lebih cepat menuju pos antara dan markas bintang. Indikator ketidakjujuran tersebut juga ditemukan dalam kajian Eka Septyawanti & Rumadi (2021) yang menunjukkan Awan dan Angkasa yang telah berbohong kepada Ayahnya

karena mereka tidak mengikuti perintah Ayahnya supaya menjemput Awan dikantor bukan di stasiun. Awan ingin dijemput di stasiun karena ia menginginkan pulang bersama dengan teman-temannya dan permintaan Awan dituruti oleh Angkasa dengan syarat jangan sampai Ayah mereka mengetahuinya. Dari kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya seseorang untuk berkata jujur dan tidak berbohong karena hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak terpuji.

Pada indikator saling menasehati dalam Film *5 Elang* ditunjukkan saat Pak Amir yang memberikan nasehat bahwa siapa saja dapat mengikuti pramuka. Rusdi yang memberikan nasehat kepada Baron agar tidak melakukan kecurangan dalam mencari jalan menuju pos antara dan markas bintang namun Baron mengatakan hal tersebut bukan kecurangan tapi sebuah strategi. Indikator saling menasehati juga ditemukan dalam kajian Eka Septyawanti & Rumadi (2021) yang menunjukkan pelatih yang memberikan nasehat kepada Aurora supaya ia lebih tekun saat latihan dan mendapat juara, selain itu pelatih Aurora juga memberikan sebuah tantangan kepada Aurora untuk mencetak rekor baru dalam permainan yaitu 1.28 detik. Aurora dengan yakin menyanggupi tantangan yang diberikan oleh pelatihnya untuk semangat menjadi juara. Dari kedua kajian tersebut memiliki perbedaan dalam memberi nasehat pada kajian ini nasehat digunakan untuk membenarkan agar tidak melakukan kecurangan, sedangkan dalam kajian terdahulu nasehat

digunakan untuk menumbuhkan semangat seseorang.

Pada indikator tukar menukar pendapat dalam Film *5 Elang* ditemukan dalam beberapa adegan seperti saat kedua orang tua Baron yang saling bertukar pendapat untuk kebaikan anaknya. Selain itu Regu Elang yang bertukar pendapat saat temannya Sindai yang tersesat dan terpisah dari rombongan untuk bisa ikut dalam rombongan mereka. Dalam bertukar pendapat mereka harus mendengarkan pendapat teman lainnya supaya dapat menemukan jalan keluar. Indikator tukar menukar pendapat juga ditemukan dalam kajian Yahya & Oktaviani (2017) menunjukkan dalam scene 1 dalam Film *Ayat-Ayat Adinda*, ada sebuah adegan dimana mereka sedang berdiskusi atau berdialog dalam suatu pertemuan. Pada kajian ini tukar menukar pendapat bertujuan untuk memecahkan masalah dan rasa saling menghargai orang lain, sedangkan pada kajian sebelumnya bertujuan untuk menyelesaikan masalah. bertukar pendapat itu penting karena dari kegiatan tersebut kita dapat menemukan kesepakatan.

Pada indikator kebebasan berpendapat dalam Film *5 Elang* ditemukan dalam beberapa adegan seperti Rusdi yang menyuarakan pendapatnya mengenai jumlah anggota dalam tim pramuka pada Pak Amir sebagai pembina mereka. Dalam kegiatan perkemahan kebebasan berpendapat digunakan oleh masing-masing anggota dalam memilih ketua regu. Selain itu, anggota Regu Elang yang berpendapat jalan mana yang akan mereka pilih untuk melanjutkan perjalanan. Indikator kebebasan berpendapat juga ditemukan dalam

kajian Syarof et al (2008) menunjukkan dialog pada scene 26 pada Film *Get Married* saat Bu Mardi menanyakan pendapat anaknya tentang pernikahan yang akan dilaksanakan. Menurut Bu Mardi seorang anak juga memiliki hak dalam menentukan jalan hidupnya sendiri, namun juga masih dalam pengawasan orang tuanya. Dari kedua kajian tersebut mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dalam suatu masalah yang ada.

Pada indikator saling memberi masukan dalam Film *5 Elang* ditunjukkan dalam beberapa adegan seperti Rusdi memberi masukan pada Pak Amir mengenai anggota baru yang akan bergabung dalam tim mereka, Rusdi menyarankan Baron sebagai anggota dalam tim mereka karena menurut Rusdi bahwa Baron memiliki potensi yang bagus. Selain itu ditunjukkan juga pada adegan saat Ibu Baron memberi masukan kepada Ayah Baron bahwa anak mereka juga membutuhkan ruang untuk dirinya sendiri. Adegan lainnya yaitu saat Aldi memberikan masukan kepada teman-temannya, ia akan menyeberangi sungai dapat meminta pertolongan untuk menyelamatkan mereka yang saat itu terjebak bersama penjahat. Saling memberi masukan merupakan nilai yang penting untuk seseorang bisa menyampaikan aspirasinya supaya segala hal dapat berjalan dengan baik. Indikator saling memberi masukan belum ditemukan dalam kajian terdahulu.

Pada indikator membuat keputusan dalam Film *5 Elang* ditunjukkan dalam beberapa adegan seperti Kepala Sekolah

yang membuat keputusan untuk Pak Amir menyiapkan tim perkemahan yang akan dilaksanakan antar cabang se-Kalimantan Timur. Ditunjukkan juga dalam adegan saat membuat keputusan untuk pembagian tugas dalam tim perkemahan yang dilakukan oleh Pak Amir kepada tim dari sekolah mereka. Selain itu terdapat adegan membuat keputusan dalam pemilihan ketua regu dan wakil ketua regu yang dilaksanakan secara demokratis oleh Regu Elang. Dimana yang memiliki suara terbanyaklah yang menjadi pimpinan regu dan yang memiliki suara terbanyak kedua yang akan menjadi wakil pimpinannya. Saat membuat sebuah keputusan, keputusan yang diambil harus bisa menjadi alternatif baik bagi individu maupun kelompok yang membuat keputusan tersebut. Indikator membuat keputusan belum ditemukan dalam kajian terdahulu.

Pada indikator permufakatan dalam Film *5 Elang* ditandai dengan adanya adegan Regu Elang yang melakukan mufakat untuk menolong Sindai yang tersesat dan keluar dari rombongan. Namun sempat terjadi kebimbangan karena regu putra dan regu putri tidak boleh jadi satu. Anton juga menyarankan pada teman-temannya untuk membantu dan mengajak Sindai dalam rombongannya supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dan akhirnya mereka menemukan hasil dari musyawarah mereka untuk mengajak Sindai bergabung dengan mereka. Indikator permufakatan juga ditemukan dalam kajian Ridwan (2022) dalam scene saat warga bersama petugas kecamatan berdiskusi untuk membantu Mbah Karsono ketika memilih agama dalam mengisi data blangko formulir

yang dibawa Darno. Akhirnya warga memutuskan bahwa Mbah Karsono tidak perlu untuk membuat kartu sehat, semua warga setuju membantu dan menanggung biaya Mbah Karsono apabila mengalami kecelakaan atau hal mengenai kesehatan Mbah Karsono. Pada kajian ini menunjukkan kegiatan mufakat yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, sedangkan pada kajian sebelumnya menunjukkan kegiatan mufakat dalam lingkungan masyarakat. Musyawarah untuk menghasilkan mufakat memerlukan persetujuan dari semua pihak yang mengikuti musyawarah tersebut supaya kedepannya tidak timbul konflik dan kesalahpahaman.

PENUTUP

Simpulan

Kajian analisis konten sebelumnya terkait dengan nilai moral terutama yang secara khusus membahas mengenai nilai musyawarah belum ditemukan. Kajian ini mengungkapkan muatan nilai musyawarah yang difokuskan pada film anak Indonesia. Temuan dalam kajian ini dapat dijadikan pengetahuan serta solusi yang efektif untuk menanamkan nilai musyawarah pada anak usia sekolah dasar melalui Film *5 Elang*.

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pada awalnya dapat ditemukan pada kajian sebelumnya, namun masih kurang detail. Kedua, lama kajian kurang dari satu tahun, sehingga data yang disajikan masih kurang lengkap. Pada akhirnya dalam kajian tersebut hanya membahas mengenai teori-teorinya saja. Kajian selanjutnya terkait dengan analisis nilai musyawarah pada film anak Indonesia "*5 Elang*" akan lebih baik dari sumber

kajian yang lebih lengkap dan dilakukan dalam satu tahun kajian.

Kajian ini memiliki beberapa saran. Pertama, guru dapat memberikan pemahaman terkait penanaman nilai musyawarah kepada peserta didik melalui pemutaran film anak Indonesia di dalam kelas. Kedua, orang tua harus memperhatikan tayangan yang dapat dilihat oleh anak supaya mendapatkan pengetahuan edukasi yang baik sehingga bisa diterapkannya nilai moral terutama nilai musyawarah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2020). Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu. In *Molecules* (Vol. 2, Issue 1). <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Delvia, S. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *PPKn Dan Hukum*, 14(2), 113.
- Dessi, P., & Seftyono, C. (2014). *Musyawah Mufakat Atau Pemilihan Lewat Suara Mayoritas? Diskursus Pola Demokrasi Di Indonesia*.
- Eka Septyawanti, F., & Rumadi, H. (2021). Nilai Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 18, Issue 1).
- Erika, N., Sidabariba, P., & Purwanti, A. (2021). Analisis Isi Nilai Moral Pancasila Pada Film 5 CM. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(3). https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/4207/2229
- Faradillah, R. (2021). Analisis Isi Pesan Moral Dalam Novel Rentang Kisah. *Repository UIN Jakarta*.
- Hermawan, A. (2019). Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 25(1), 1. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi Moderasi Beragama di Indonesia fix book.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi%20Moderasi%20Beragama%20di%20Indonesia%20fix%20book.pdf)
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Jannah, & Miftahul. (2017). *Konsep Musyawarah Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Pancasila Sebagai Ideologi Negara*. 13, 37–58.
- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>
- Nufikha, U., Yayuk, H., & Meiwatizal, T. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 18. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1576/pdf>
- Putra, I. D. G. U., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

- Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 198–205.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p08>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Ridwan, M. (2022). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Pendek KTP Karya Bobby Prasetyo*.
- Rifa'i, A. (2019). Proses Pengambilan Keputusan. *Research Gate*, 1–12.
- Ruswinarsih, S., Mattiro, S., & Alfisyah, A. (2020). Film 5 Elang Sebagai Media Pembelajaran untuk Menggiatkan Gerakan Pramuka di Sekolah Menengah Pertama. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.1799>
- Soulisa, I., Lia, K., & Lubur, H. (2022). *Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens* (Vol. 2, Issue 1). <http://ojs.lppmunvic.ac.id/index.php/jmace/article/view/14/10>
- Suhartono. (2019). Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Pembelajaran PPKN Kelas IX Di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3), 263–269. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/4487/2671>
- Syarof, Y. R., Komunikasi, J., Penyiaran, D. A. N., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Negeri, U. I., & Hidayatullah, S. (2008). Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married. *Skripsi*.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20.
[https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Yahya, A. H., & Oktaviani, R. (2017). Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Adinda). In *Jurnal At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. <http://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/4/3>
- Yunita, R. A., & Yusuf, U. (2015). Studi Deskriptif Mengenai Derajat Kesabaran pada Mahasiswa HIPMI Univ TELKOM Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 2, 16–22.
karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/985